

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran implementasi kebijakan pengadaan sumber daya manusia kearsipan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah dilaksanakan mulai dari bimbingan mengenai kegiatan arsip, konsultasi terkait kegiatan kearsipan, penyuluhan mengenai kearsipan kepada unit kearsipan dan unit pengolah, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan mengenai dasar-dasar kearsipan yang dilakukan baik di internal dari universitas itu sendiri dan eksternal dengan mengikuti diklat ANRI, apresiasi atas penilaian hasil pengawasan kearsipan kepada para unit kearsipan, dan sosialisasi baik mengenai kebijakan terkait kegiatan kearsipan ataupun mengenai implementasi sistem kearsipan digital. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Grand Design Pembinaan Sumber Daya Manusia.
2. Gambaran tingkat kompetensi sumber daya manusia kearsipan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat cukup kompeten, hal ini dapat ditunjukkan dari indikator kompetensi kearsipan yang terdiri dari kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial kultural dengan skor rata-rata pada tingkat cukup kompeten. selain itu, dari ketiga indikator kompetensi kearsipan yaitu pada indikator kompetensi manajerial dan kompetensi sosial kultural memiliki skor rata-rata tertinggi, sedangkan untuk skor rata-rata indikator terendah berada pada indikator kompetensi teknis.
3. Gambaran tingkat kompetensi teknis di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan pada indikator kompetensi teknis adalah sebagai berikut: (1) Di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) pada indikator kompetensi

teknis berada di tingkat cukup kompeten; (2) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat kompeten; (3) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat cukup kompeten; (4) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat kompeten; (5) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat cukup kompeten; (6) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat cukup kompeten; (7) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam (FPMIPA) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat cukup kompeten; (8) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) pada indikator kompetensi teknis berada di tingkat cukup kompeten.

4. Gambaran Tingkat kompetensi manajerial di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat cukup kompeten; (2) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat kompeten; (3) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat kompeten; (4) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat kompeten; (5) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat cukup kompeten; (6) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat cukup kompeten; (7) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam (FPMIPA) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat cukup kompeten;

- (8) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) pada indikator kompetensi manajerial berada di tingkat cukup kompeten.
5. Gambaran Tingkat kompetensi sosial kultural di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat cukup kompeten; (2) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat kompeten; (3) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat cukup kompeten; (4) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat kompeten; (5) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat cukup kompeten; (6) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat kompeten; (7) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam (FPMIPA) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat cukup kompeten; (8) Di lingkungan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) pada indikator kompetensi sosial kultural berada di tingkat cukup kompeten.
 6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan pengujian Kruskal-Wallis menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat pemenuhan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural antara arsiparis dan pengelola kearsipan di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian diketahui peringkat rata-rata tingkat pemenuhan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural dengan peringkat rata-rata pertama yaitu Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB); kedua yaitu Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD); ketiga yaitu Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS); keempat yaitu Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK); kelima yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP); keenam yaitu Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

(FPBS); ketujuh yaitu Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK); dan kedepan yaitu Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA).

5.2 Saran

Setelah mengetahui kesimpulan dalam penelitian ini, berikut merupakan saran yang penulis rumuskan yang mengacu pada kepada ukuran rata-rata terendah diantara indikator lain untuk variabel kompetensi kearsipan. Berdasarkan hal tersebut, saran yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memilih indikator lain yang disesuaikan dengan kompetensi kearsipan yang diterapkan di unit organisasinya sesuai dengan jenis arsip yang dikelola baik dalam pengelolaan arsip dinamis atau arsip statis, seperti kemampuan melaksanakan restorasi arsip tidak semua organisasi melakukan kompetensi tersebut.

5.2.2 Saran Praktis

1. Meningkatkan kompetensi teknis dengan memberikan pelatihan kearsipan yang berbasis proyek untuk dapat memecahkan masalah pengelolaan arsip di setiap unit masing-masing dengan kolaborasi pemberian bimbingan dari ahli kearsipan secara langsung.
2. Pelaksanaan diklat kearsipan ANRI secara merata dan berkelanjutan agar seluruh sumber daya manusia kearsipan memiliki kompetensi yang sama meskipun dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Seperti diklat pada aspek teknis spesifik yang sesuai dengan kebutuhan disetiap unit kearsipan termasuk metode seleksi arsip, pemusnahan arsip yang sudah melewati masa retensi, serta pemeliharaan arsip secara berkala.